

**PENGARUH JUMLAH UANG BEREDAR, PRODUK DOMESTIK  
BRUTO, TINGKAT SUKU BUNGA DAN KURS TERHADAP INFLASI  
DI INDONESIA TAHUN 2013-2016**

Oleh

Puspita Yulia\*

Moh. Amin \*\*

Hj. Anik Malikhah \*\*

\*)Alumni FEB Unisma, \*\*) Dosen Tetap FEB Unisma

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang.

E-mail: [puspitayulia95@gmail.com](mailto:puspitayulia95@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The of study results found the that Total Money Supply the and Exchange of rate and positive impact on significant inflation, gross in Indonesia interest domestic, product rates the and inflation in rate Indonesia. The used data are data from secondary years the 2013-2016. The aimed study to the influence analyze of the supply, The method used multiple linear regression. Income negative money rates and interest effect on inflation significant in Indonesia. Gross Meanwhile, domestic not affect inflation in Indonesia.*

*Keywords: Inflation, Money Supply, Exchange Rate, Interest Rate, and GDP.*

**PENDAHULUAN**

Lingkungan ekonomi makro merupakan yang beroperasi di perusahaan mempengaruhi sehari-hari. Investor sangat mampu dan memahami kondisi dan meramalkan dalam ekonomi makro dimasa yang akan berguna dan yang akan datang di dalam pembuatan keputusan investasi yang akan menguntungkan. Beberapa indikator harus mempertimbangkan ekonomi untuk bisa membantu makro investor dan investasinya. Yang akan mengambil keputusan sering kali ekonomi makro menghubungkan di dalam dan membuat modal ialah indikator pertumbuhan inflasi, kurs fluktuasi tingkat rupiah, dan PDB.

Tingkat Inflasi adalah ekonomi makro paling penting dan variabel ekonomi paling ditakuti oleh pelaku ekonomi termasuk pemerintah ekonomi membawa pengaruh hal buruk pada biaya produksi dan struktur kesejahteraan lingkungan dan dalam tingkatan tersebut setiap perusahaan mengalami kenaikan inflasi baik negara yang berkembang maupun tidak dan yang terutama berada di negara Indonesia yang maju, negara berkembang merupakan negara yang memiliki inflasi cenderung tinggi dan cukup tinggi dibandingkan negara-negara maju seperti Amerika dan Jepang. Bahwa adanya fenomena inflasi dapat dipungkiri inflasi akan pelaku ekonomi memaksa dan membuat strategi pemerintah untuk mengantisipasi tersendiri datangnya inflasi. Tingkat inflasi ialah merupakan variabel paling ekonomi dan paling penting ditakuti oleh pelaku para ekonomi termasuk ekonomi pemerintah. Hal tersebut akan dapat struktur kesejahteraan. Setiap biaya produksi mengalami inflasi dan di negara lain

membawa pengaruh buruk pada negara tersebut akan baik dan maka negara tersebut menjadi negara maju. Tingkat produksi barang harus diimbangi dan berjalan dengan jasa juga oleh permintaan hasil pasar maupun produksi oleh perekonomian dan perkembangan yang akan terjadi sehingga salah satu di negara biasanya ditandai dengan stabilnya perekonomian dan Produk Domestik Bruto (PDB). PDB di yakini sebagai indikator suatu negara. Ekonomi peningkatan jumlah perkembangan ekonomi dan perhitungan pendapatan nasional suatu negara. Terutama tentang dalam menilai ukuran suatu negara. Pada umumnya, perbandingan makro dilihat kondisi bank dunia untuk mempunyai nilai terbaik akan kondisi antar negara dan dapat dalam nasionalisme akan kelompok maupun individu dengan total pengeluaran negara tersebut dan pengelompokannya sebagai gambaran bagi pendapatan dan menentukan apakah suatu negara berada pada jasa negara maju atau berkembang melalui besarnya PDB negara yang sama dan PDB di suatu perekonomian atas barang dan jasa (Shofwan, 2014).

Berdasarkan latar belakang tersebut dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Uang Beredar, Produk Domestik Bruto, Tingkat Suku Bunga dan Kurs Terhadap Inflasi Indonesia Tahun 2013-2016”**.

### **Tinjauan Pustaka Dan Teori**

#### **Jumlah Uang Beredar**

Uang yang digunakan akan beredar di Indonesia secara umum. Di dalam membedakan dua kategori yaitu kategori uang dan pengertiannya disebut juga sempit (M1) *Money Narrow* uang yang beredar dalam arti luas (M2) *Money Broad*. M1 terdiri semua atas uang yang beredar dan uang kartal di masyarakat, uang kartal yang ada tidak termasuk di Bank dengan ditambah uang giral.

#### **Domestik Produk Bruto**

Domestik Produk Bruto (*Gross Domestic Product*) jumlah produk merupakan jasa yang unit produksinya selama satu tahun. Batas wilayah bruto nasionalismenya karena negara (domestik) dan faktornya terdiri dari luar produksi di negeri yang dihasilkan oleh unit PDB dan hanya menghitung PDB tersebut. Sehingga total Produksinya di dalam suatu negara tanpa produksi ini apakah memperhitungkan produksi dan memakai produk dalam negeri atau faktor. Sebaliknya, PNB memasukkan faktor dan memperhatikan serta mengoreksi pendapatan asal usul faktor produksi yang PDB riil atau disebut PDB atas dasar harga PDB nominal konstan dengan pengaruh dari harga yang menggunakan serta memasukkan angka. (Krisnaldy, 2016:134).

#### **Suku Bunga Tingkat**

Krisnaldy (2016), suku biaya bunga yang merupakan peminjam yang harus dibayar yang atas pinjaman diterima imbalan pemberi bagi dan merupakan investasinya atas pinjaman.

#### **Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Suku Bunga**

Kecil besarnya suku bunga oleh beberapa dapat dipengaruhi akan faktor sebagai berikut ini: dana, Persaingan, Kebutuhan Kebijakan Target laba pemerintah, yang Jangka waktu, pihak ketiga yang diinginkan, Kualitas Reputasi perusahaan, jaminan, Produk Hubungan baik yang kompetitif.

### **Kurs**

Kurs perbandingan harga (Luwihadi dan Arka, 2015) adalah kurs mencapai pertumbuhan ekonomi disuatu negara, harga stabilitas, nilai kebijakan tingkat atau bunga bank, dan pembayaran neraca keseimbangan, untuk serta kesempatan mencapai kerja. Satu kebijakan dapat moneter yang akan digunakan dan yang merupakan untuk menjaga serta mengendalikan tingkat inflasi yaitu lazimnya sasaran pasar moneter atas dasarnya dalam (*mechanism market*) dan nilai mata uang serta perubahan tukar uang stabilitas tersebut atau nilai tukar mata uang (kurs). Yang memengaruhi faktor perubahan adalah Kurs dan turunnya nilai mata uang atau kurs dan bisa mata uang asing dengan terjadi dua cara, yakni berbagai valuta secara resmi di negara pemerintah dan dilakukan *managed exchange floating rate*, bisa atau karena juga menganut sistem kekuatan-kekuatan penawaran dan permintaan di biasa terjadi karena tarik menariknya empat hal (Muchlas dan Alamsyah, 2015).

### **Inflasi**

Inflasi dipilah berdasarkan sifatnya yang permanen. Temporer Inflasi ialah laju yang bersifat temporer, inflasi adalah meningkatnya tekanan disebabkan jasa. Permintaan suatu barang bersifat yang permanen, inflasi yang diakibatkan oleh gangguan (misalnya kenaikan sementara biaya energi, dan bencana , transportasi).

### **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan penelitian terdahulu dan tinjauan teori, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Uang Jumlah Beredar, Produk Bruto domestik, Bunga Tingkat dan Kurs berpengaruh signifikan terhadap di Indonesia Inflasi.

H<sub>1a</sub> : Uang Jumlah Beredar berpengaruh terhadap Inflasi di Indonesia.

H<sub>1b</sub> : Bruto Produk Domestik berpengaruh terhadap Inflasi di Indonesia.

H<sub>1c</sub> : Suku Tingkat Bunga berpengaruh terhadap Inflasi di Indonesia.

H<sub>1d</sub> : Kurs berpengaruh terhadap Inflasi di Indonesia.

### **Populasi dan Sampel**

Merupakan Populasi yang terdiri dari wilayah generalisasi dari atas atau objek subjek yang mempunyai kualitas dan tertentu karakteristik yang oleh para peneliti ditetapkan untuk dan kemudian kesimpulannya dipelajari dan ditarik (sugiyono, 2013: 215). Dalam penelitian ini populasinya adalah Bank Indonesia (BI).

Pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel yang berdasarkan pertimbangan tertentu. Sampel yang diambil sama dengan populasi maka data di ambil dari Bank Indonesia (BI) pada periode 2013 sampai dengan 2016.

### **Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (independen) adalah Jumlah Beredar Uang, Produk Bruto Domestik, suku Tingkat Bunga dan Kurs. Dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Inflasi di Indonesia.

### **Definisi Operasional Variabel**

#### **Jumlah Uang Beredar ( $X_1$ )**

Jumlah Uang Beredar (JUB) merupakan uang yang berada ditangan masyarakat. Data ini di peroleh dari Bank Indonesia (BI).

#### **Produk Domestik Bruto ( $X_2$ )**

Produk bruto domestik berbagai unit (PDB) Data ini jumlah nilai jasa akhir barang dan oleh produksi suatu adalah negara dalam jangka waktu yang setahun dan dihasilkan serta di peroleh dari Bank Indonesia (BI).

#### **Suku Tingkat Bunga ( $X_3$ )**

Bunga biaya yang harus oleh peminjam dibayar yang atas investasinya pinjaman. Suku pinjaman bunga atas pinjaman diterima individu keputusan bagi pemberi terhadap uang yang banyak atau membelanjakan yang merupakan uangnya dalam bentuk pilihan tabungan. Bunga Suku juga menyimpan sebuah merupakan harga yang kini dengan masa depan, harga lainnya maka bunga ditentukan dan menghubungkan oleh interaksi antara permintaan sebagaimana tingkat penawaran suku dan Data ini di peroleh dari Bank Indonesia (BI).

#### **Kurs ( $X_4$ )**

Nilai tukar atau kurs rupiah adalah disebut juga perbandingan mata uang rupiah nilai uang atau harga lain. Dengan perdagangan mata dimana antar negara masing-masingnegara perbandingan mempunyai alat asing atau kurs mengharuskan adanya angka nilai dengan sendiri mata uang lainnya yang tukarnya disebut kurs valuta suatu mata uang (Anwar, 2013).

$$I_t^1 = \frac{11 P_f + P_h}{2}$$

2

Dimana :

$I_t^1$  = Kurs Tengah

$P_f$  = Kurs Jual

$P_h$  = Kurs Beli



## Inflasi (Y)

Meningkatnya ilmu secara umum, inflasi ekonomi harga-harga dan terus menerus. Inflasi adalah rendahnya serta tingginya akan harga tingkat. Artinya, tingkat yang dianggap peristiwa suatu proses yang tinggi dan belum tentu menunjukkan inflasi (Krisnaldy, 2016). Inflasi harga dianggap terjadi kenaikan yang paling sering itu akan harga jika digunakan secara menerus terus dan mempengaruhi inflasi. Istilah inflasi juga digunakan untuk mengartikan peningkatan persediaan uang yang proses berlangsung saling pengaruh kadangkala sebagai penyebab yang dapat dilihat dari harga. Ada banyak cara untuk mengukur meningkatnya tingkat inflasi, dua adalah CPI dan GDP deflator.

$$INF = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}}$$

$$IHK_{t-1}$$

Dimana :

INF = Laju Inflasi pada Periode t

IHK<sub>t</sub> = Indeks Harga Konsumen pada periode t

IHK<sub>t-1</sub> = Indeks Harga Konsumen pada periode sebelumnya

### Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka digunakan metode studi dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan publikasi Bank Indonesia periode 2013, 2014, 2015, dan 2016 yang terdapat pada *website* Bank Indonesia (BI) melalui situs [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).

## Hasil dan Pembahasan

### Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Statistik deskriptif untuk variabel-variabel penelitian tersebut dapat dilihat dalam tabel 4.1 sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**  
**Descriptive Statistics**

|                    | N | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
|--------------------|---|---------|---------|---------|----------------|
| Uang Beredar       | 4 |         |         |         |                |
|                    | 8 | 3.269   | 5.005   | 4.093   | .492           |
|                    | 4 |         |         |         |                |
| PDB                | 8 | 679.708 | 783.333 | 731.331 | 39.058         |
|                    | 4 |         |         |         |                |
| BI Rate            | 8 | 4.750   | 7.750   | 6.878   | .909           |
|                    | 4 |         |         |         |                |
| Kurs               | 8 | 9.038   | 11.038  | 10.185  | .507           |
|                    | 4 |         |         |         |                |
| Inflasi            | 8 | .020    | 3.290   | .746    | .711           |
|                    | 4 |         |         |         |                |
| Valid N (listwise) | 8 |         |         |         |                |

Berdasarkan tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel Uang Beredar memperoleh rata-rata sebesar 4.093 dengan standar deviasi sebesar 0.492. Nilai minimum variabel ini sebesar 3.269 dan nilai maksimum sebesar 5.005.
2. Variabel Produk Domestik Bruto memperoleh rata-rata sebesar 731.331 dengan standar deviasi sebesar 39.058. Nilai minimum variabel ini sebesar 679.708 dan nilai maksimum sebesar 783.333.
3. Variabel Tingkat Suku Bunga memperoleh rata-rata sebesar 6.878 dengan standar deviasi sebesar 0.909. Nilai minimum variabel ini sebesar 4.750 dan nilai maksimum sebesar 7.750.
4. Variabel Kurs memperoleh rata-rata sebesar 10.185 dengan standar deviasi sebesar 0.507. Nilai minimum variabel ini sebesar 9.038. Dan nilai maksimum sebesar 11.038.
5. Variabel Inflasi memperoleh rata-rata sebesar 0.746 dengan standar deviasi sebesar 0.711. Nilai minimum variabel ini sebesar 0.020 dan nilai maksimum sebesar 3.290.

### Uji Normalitas

Hasil uji normalitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                       | Uang Beredar | PDB       | BI Rate | Kurs     | Inflasi |
|---------------------------------------|--------------|-----------|---------|----------|---------|
| N                                     | 48           | 48        | 48      | 48       | 48      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> Mean | 4.09327      | 731.33075 | 6.87771 | 10.18473 | .74646  |
| Std. Deviation                        | .491807      | 39.057648 | .908635 | .506659  | .711228 |
| Most Extreme Absolute                 | .103         | .174      | .295    | .110     | .154    |
| Differences Positive                  | .103         | .174      | .184    | .074     | .151    |
| Negative                              | -.101        | -.170     | -.295   | -.110    | -.154   |
| Kolmogorov-Smirnov Z                  | .715         | 1.204     | .523    | .765     | 1.064   |
| Asymp. Sig. (2-tailed)                | .685         | .110      | .948    | .603     | .208    |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Sekunder yang diolah 2018.

Berdasarkan tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa :

1. Dalam pengujian normalitas menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* didapatkan bahwa variabel Uang Beredar memiliki nilai *Kolmogrov-Smirnov* sebesar 0.715 dengan nilai signifikansi sebesar 0,685 ( $\text{sign} > 0,05$ ) maka variabel Uang Beredar dinyatakan normal.

2. Dalam pengujian normalitas menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* mendapatkan bahwa variabel Produk Domestik Bruto memiliki nilai *Kolmogrov-Smirnov* sebesar 1,204 dengan nilai signifikansi 0,110 ( $\text{sign} > 0,05$ ) maka variabel Produk Domestik Bruto dinyatakan normal.
3. Dalam pengujian normalitas menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* mendapatkan bahwa variabel Tingkat Suku Bunga (*BI Rate*) memiliki nilai *Kolmogrov-Smirnov* sebesar 0,523 dengan nilai signifikansi sebesar 0,948 ( $\text{sign} > 0,05$ ) maka variabel Tingkat Suku Bunga dinyatakan normal.
4. Dalam pengujian normalitas menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* didapatkan bahwa variabel Kurs memiliki nilai *Kolmogrov-smirnov* sebesar 0,765 dengan nilai signifikansi sebesar 0,603 ( $\text{sign} > 0,05$ ) maka variabel Kurs dinyatakan normal.
5. Dalam pengujian normalitas menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* didapatkan bahwa variabel Inflasi memiliki nilai *Kolmogrov-Smirnov* sebesar 1,064 dengan nilai signifikansi sebesar 0,208 ( $\text{sign} > 0,05$ ) maka variabel Inflasi dinyatakan normal.

#### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Multikolonieritas

Terbebas regresi model suatu dapat dari multikolonieritas antara independen apabila variabel nilai lebih dari 10 kurang dari 10,00. Adapun sebagaimana di ringkasan hasil *VIF Tolerance* tabel persen (0,10 dan nilai *VIF* 4.5 berikut ini :

**Tabel 4.3**

#### Hasil Uji Multikolonieritas

##### Coefficients<sup>a</sup>

| Model |              | Collinearity Statistics |       |
|-------|--------------|-------------------------|-------|
|       |              | Tolerance               | VIF   |
| 1     | Uang Beredar | .988                    | 1.012 |
|       | PDB          | .974                    | 1.026 |
|       | BI Rate      | .955                    | 1.047 |
|       | Kurs         | .948                    | 1.055 |

a. Dependent Variable: Inflasi

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil pengujian multikolonieritas pada tabel 4.5 dapat diketahui sebagai berikut :

- a. Variabel Uang Beredar memiliki nilai *VIF* sebesar 1.012 dan nilai *tolerance* 0,988.

- b. Variabel Produk Domestik Bruto memiliki nilai VIF sebesar 1.026 dan nilai *tolerance* 0,974.
- c. Variabel Tingkat Suku Bunga (*BI Rate*) memiliki nilai VIF sebesar 1.047 dan nilai *tolerance* 0.955.
- d. Variabel Kurs memiliki nilai VIF sebesar 1.055 dan nilai *tolerance* 0,948.

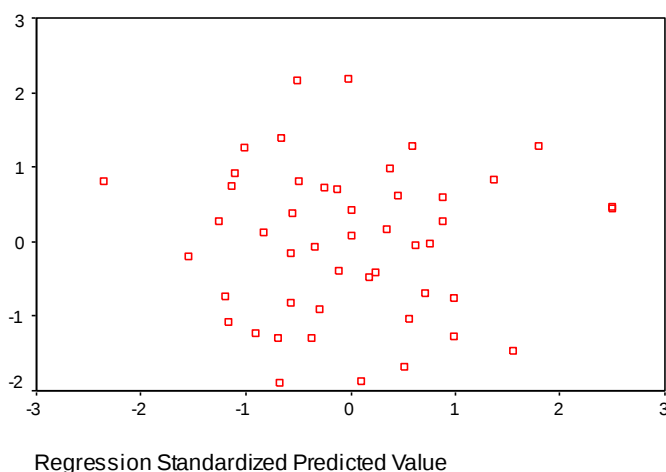
Berdasarkan hasil pengujian multikolonieritas, diketahui *Variance Factor Inflation* (VIF) keempat kepada bahwa nilai dapat variabel independen 10,00 bawah *Tolerance* keempat gejala bahwa selain itu, variabel menunjukkan independen lebih dari 0,10 besar. Berdasarkan nilai tersebut dapat pengujian disimpulkan tidak angka terdapat multikolonieritas.

### Uji Heteroskedasitas

Pada penelitian ini, uji heteroskedasitas menggunakan uji *Scatter Plot*. Adapun hasil dari uji heteroskedasitas adalah sebagai berikut :

#### Scatterplot

Dependent Variable: Inflasi



Berdasarkan analisis0 pada gambar diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan dalam-1 penyebarannya tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan tidak terpenuhi bahwa terdapat adanya indikasi heteroskedasitas model pada yang sehingga asumsi diuji ini.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil dari uji analisis regresi linier berganda digunakan untuk memprediksi besarnya pengaruh variabel independen yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

| Model                                                                                                     | Unstandardized Coefficient |            | Standardized Coefficient | t      | Sig. | Keterangan       |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------|------------|--------------------------|--------|------|------------------|
|                                                                                                           | B                          | Std. Error | Beta                     |        |      |                  |
| 1 (Constant)                                                                                              | .001                       | .127       |                          | .010   | .992 | Signifikan       |
| Uang Beredar                                                                                              | 1.083                      | .424       | 1.083                    | 2.555  | .014 | Signifikan       |
| PDB                                                                                                       | -.836                      | .429       | -.835                    | -1.949 | .058 | Tidak Signifikan |
| BI Rate                                                                                                   | -.295                      | .142       | -.295                    | -2.071 | .044 | Signifikan       |
| Kurs                                                                                                      | .317                       | .146       | .317                     | 2.175  | .035 | Signifikan       |
| R = 0.538 <sup>a</sup><br>R Square = 0.290<br>F Hitung = 4.390<br>Sig. F = 0.005 <sup>a</sup><br>α = 0.05 |                            |            |                          |        |      |                  |

Sumber : Data Sekunder diolah, 2018

Keterangan : Jumlah data = 48

Nilai t tabel = t (0.025;43) = 2.017

a. *Predictors* : (Constant), Pengaruh Uang Beredar, Produk Domestik Bruto, BI Rate, dan Kurs.

b. *Dependent Variable* : Inflasi.

#### Model Regresi Hasil Analisis

Berdasarkan tabel 4.4 maka model regresi secara menyeluruh dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 0,001 + 1,083X_1 - 0,836X_2 - 0,295X_3 + 0,317X_4 + e$$

$$(0,014)(0,058)(0,044)(0,035)$$

Berdasarkan model regresi diatas secara menyeluruh dapat dinyatakan Inflasi di Indonesia dengan konstanta 0,001 sama dengan variabel Uang Beredar berpengaruh positif dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,083 dengan nilai signifikansi 0,014, variabel Produk Domestik Bruto mempunyai nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,836 dengan nilai signifikansi 0,058 namun tidak mempunyai pengaruh terhadap inflasi, variabel tingkat suku bunga berpengaruh negatif dengan koefisien regresi sebesar -295 dengan nilai signifikansi sebesar 0,044, variabel kurs mempunyai nilai positif dengan koefisien regresi sebesar 0,317 dengan nilai signifikansi 0,035.

#### Pengujian Hipotesis

##### Uji Simultan (Uji F)

Menurut Sanusi (2011:137), uji persen F (simultan) yang signifikansi bahwa variasi menunjukkan bebas variabel dijelaskan terikat sekian oleh variabel

secara adalah benar-benar nyata bersama-sama kebetulan dan bukan karena terjadi.

### **Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Hasil dari pengujian regresi berganda pada tabel 4.6 didapatkan nilai dari koefisien determinasi sebesar 0,289 yang artinya sebesar 28.9% variabel Inflasi mampu dijelaskan oleh Uang Beredar, Produk Domestik Bruto, Tingkat Suku Bunga, dan Kurs. Sedangkan sebesar 71.1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

### **Kesimpulan dan Saran**

Setelah dilakukan pengujian menggunakan analisis regresi linier berganda, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Uang Beredar, Produk Domestik Bruto, Tingkat Suku Bunga dan Kurs secara simultan berpengaruh terhadap Inflasi di Indonesia periode 2013-2016.
2. Uang Beredar, BI Rate dan Kurs secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Inflasi di Indonesia periode 2013-2016.
3. Produk Domestik Bruto secara parsial tidak berpengaruh terhadap Inflasi di Indonesia.

Saran yang diberikan berdasarkan hasil analisis, pembahasan, serta keterbatasan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya memperpanjang periode pengamatan.
2. Penelitian menggunakan sampel pada Bank Indonesia sebagai tempat yang diteliti. Akan lebih baik jika menggunakan tempat lain seperti Badan Pusat Statistik.
3. Melihat bahwa R square empat variabel sebesar 2.9 maka sebaiknya peneliti mengambil variabel yang dapat mensupport signifikansi menjadi lebih baik.

### **Keterbatasan Penelitian**

1. Tahun penelitian selama empat tahun pengamatan yaitu 2013-2016.
2. Penelitian menggunakan sampel pada Bank Indonesia sebagai tempat yang diteliti dan sebagai pengambilan tempat memperoleh data.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anwary, Ahmad Amiruddin. 2011. *Prediksi Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika Menggunakan Fuzzy Time Series*. Program Studi Teknik Informatika Jurusan Matematika. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Krisnaldy. 2016. "Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Produk Domestik Bruto, Kurs dan Tingkat Bunga Terhadap Inflasi Di Indonesia Pendekatan Error Corection Model ". Jurnal Pemasaran, Sumberdaya Manusia dan Keuangan. Vol. 5 No. 1, 132-140.
- Luwihadi, Ni LuhGede Ari dan Arka, Sudarsana. 2015 "Determinan Jumlah Uang Beredar dan Tingkat Inflasi di Indonesia Periode 1984-2014". Fakultas ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Bali.
- Muchlas, Zainul dan Alamsyah, Agus Rahman. 2015 "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kurs Rupiah Terhadap Dolar Amerika Pasca Krisis 2000-2010". Jurnal JEBEKA. Vol. 9, No. 1, 76-89.
- Sanusi. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta Salemba Empat.
- Sugiyono. 2013. *Metode penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R & D*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung. Alfabeta.